

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang terjadi sepanjang hidup individu, baik di lingkungan formal seperti di sekolah, maupun di lingkungan informal seperti dalam kehidupan sehari-hari. Rasnawati, dkk (2019:164) menjelaskan bahwa pendidikan melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan adalah matematika.

Menurut Silviani, dkk (dalam Putra, Triya Manika, dkk 2022:245) secara umum, belajar matematika sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat melatih pola pikir siswa untuk memecahkan masalah, baik dalam konteks pelajaran matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, terdapat banyak siswa yang kurang tertarik dalam belajar matematika karena dianggap sebagai mata pelajaran yang abstrak dan sulit. Beberapa orang bahkan beranggapan bahwa hanya siswa dengan IQ tinggi yang dapat belajar matematika dengan baik. Oleh karena itu, mendorong minat belajar siswa dalam matematika menjadi salah satu tugas penting bagi guru dalam melatih pola pikir siswa.

Matematika adalah bidang studi yang berkaitan dengan pengembangan konsep, teori, dan aplikasi tentang angka, ruang, struktur, dan perubahan. Sukardjo & salam (dalam santoso, Erick dkk 2021:174) mengatakan bahwa mata pelajaran matematika merupakan subjek yang harus dipelajari di setiap negara karena merupakan bagian dari kemampuan dasar seseorang, yaitu kemampuan berhitung. Melalui pembelajaran matematika, siswa akan dilengkapi dengan kemampuan matematika yang akan sangat berguna di kehidupan sehari-hari.

Jadi, matematika adalah bidang studi yang meliputi konsep, teori, dan aplikasi tentang angka, ruang, struktur, dan perubahan. Mata pelajaran matematika merupakan subjek yang wajib dipelajari di setiap negara karena menjadi bagian dari kemampuan dasar seseorang, yaitu kemampuan berhitung. Pembelajaran matematika akan memberikan siswa kemampuan matematika yang berguna di kehidupan sehari-hari. Kita sering menggunakan aplikasi dari matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran matematika adalah pelajaran yang

penting untuk dipelajari. Matematika juga mampu mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai secara esensial, pada dasarnya matematika bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar mampu memecahkan masalah, baik masalah dalam bidang matematika maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari, namun kebanyakan siswa tidak berminat belajar matematika karena siswa memandang matematika sebagai bidang studi yang abstrak. Terkadang ada beberapa siswa yang memandang bahwa matematika hanya mampu dikuasai oleh siswa yang jenius saja. Namun jika matematika diajarkan dengan cara yang benar maka matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar. Untuk itulah seharusnya siswa memiliki keinginan yang tinggi serta memiliki minat belajar dalam mempelajari matematika. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Putri, dkk (2019:69) Minat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Melalui minat belajar yang tinggi siswa akan mengikuti dan memperhatikan materi pada proses pembelajaran. Perhatian siswa saat melakukan proses pembelajaran menyebabkan siswa mudah dalam memahami konsep matematika.

Slameto (dalam Firdaus, Cep Bambang 2019:192) menjelaskan Minat merupakan kecenderungan yang konsisten untuk memberikan perhatian dan mengingat beberapa kegiatan. Ketika siswa memiliki minat terhadap suatu kegiatan, mereka akan terus memusatkan perhatian pada kegiatan tersebut dan merasa senang serta puas ketika mengengangnya. Sementara itu, menurut Sukardi (dalam Susanto dalam Putra, Triya Manika, dkk 2022:246), minat dapat diartikan sebagai kesukaan, kegembiraan, atau kesenangan terhadap sesuatu. Orang yang memiliki minat pada suatu aktivitas akan cenderung memberikan perhatian besar pada kegiatan tersebut tanpa ada paksaan.

Jika siswa memiliki minat dalam suatu proses pembelajaran, maka siswa cenderung akan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif selama proses pembelajaran berlangsung. Amni Fauziah, dkk (2017:49) menjelaskan bahwa minat memegang peranan penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat seseorang akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu tanpa merasa adanya paksaan. Minat siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pola pikir seseorang dalam membuat keputusan atau tindakan. Oleh karena itu, minat

merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam sebuah proses pembelajaran.

Melihat betapa pentingnya matematika dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi, maka dalam pembelajarannya pun harus dikemas dengan sebaik mungkin sehingga peserta didik senang dalam belajar dan menaruh perhatiannya secara utuh terhadap pelajaran tersebut. Perhatian akan muncul jika adanya minat. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik lebih giat dan memahami pelajaran dengan baik.

Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, muncul motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik.

Faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar adalah minat belajar peserta didik. Minat tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang bersangkutan. Minat belajar peserta didik tersebut menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari peserta didik proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Dari uraian diatas, bahwa minat atau kemauan sangat penting untuk mendukung tercapainya suatu keberhasilan.

Kurangnya minat mempelajari matematika dikarenakan matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan sulit dimengerti, menakutkan dan kurang menarik perhatian, serta pelajaran matematika menggunakan angka-angka yang selalu menghitung dan berhitung, terlalu banyak menggunakan rumus-rumus yang harus dihapal dan banyak-banyak latihan mengerjakan soal.

Tingkat keberhasilan belajar peserta didik sebagian besar bergantung dari berapa besar minat yang dimiliki peserta didik. Minat siswa terhadap mata pelajaran dapat dijadikan sebagai penentu untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mempunyai minat untuk giat dalam belajar diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran di sekolah hendaknya setiap peserta didik

memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya, dalam hal ini pelajaran matematika.

Dalam kegiatan belajar minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang hanya menerima pelajaran yang hanya bergerak untuk mau belajar tanpa ada minat yang ada dalam dirinya, maka untuk terus tekun belajar tidak ada. Karena tidak adanya dorongan minat dari dalam dirinya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pentingnya minat di dalam suatu pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika. Jadi, berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri Rambah Samo dengan judul penelitian **“Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 5 Rambah Samo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika dikelas VII SMP Negeri 5 Rambah Samo?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dikelas VII SMP Negeri 5 Rambah Samo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajarnya pada pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Kepala Sekolah dalam mengambil tindakan untuk

memperhatikan minat belajar siswa pada pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan arahan kepada guru dalam menciptakan atau memberikan bahan pelajaran yang menarik, sehingga dapat menarik minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dimasa depan dan memberikan pengalaman belajar yang berharga untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti.

d. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran matematika.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah kesalahpahaman dalam memahami judul dan isi penelitian, akan dijelaskan definisi istilah dari variabel-variabel yang terkait dengan topik penelitian tersebut, yaitu:

1. Analisis adalah suatu gambaran dengan konsisten, uraian sebuah pokok masalah, selanjutnya masalah itu diuraikan.
2. Minat merujuk pada kecenderungan dan kegairahan yang signifikan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu (Muhibbinsyah 2010:133 dalam Naeklan Simbolon 2014:14). Minat merupakan preferensi dan ketertarikan yang timbul secara alami terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Pada dasarnya, minat adalah pengakuan atau penerimaan terhadap adanya hubungan antara individu dengan sesuatu yang berada di luar dirinya.
3. Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Maka secara informal dapat juga disebut sebagai ilmu bilangan dan angka. Menurut Yuliana Susanti (2020) Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal yang

mendasari perkembangan teknologi modern, artinya matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu serta memajukan daya pikir manusia. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan yang sangat pesat dibidang teknologi saat ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Matematika

a) Hakikat Matematika

Matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan angka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, tahapan kegiatan yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Menurut Mashudi (2016: 2) matematika adalah bagian dari ilmu dasar yang mempunyai peran penting dalam usaha pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan menurut Suharjo (2013: 2) matematika memiliki beberapa pengertian yaitu:

1. Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan abstrak dan terorganisir serta sistematis dalam suatu karangan tertentu.
2. Matematika merupakan pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasinya.
3. Matematika sebagai pengetahuan tentang penalaran dan logik dan berhubungan dengan bilangan.
4. Matematika merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan permasalahan tentang ruang dan bentuk.
5. Matematika sebagai pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis.
6. Matematika merupakan pengetahuan tentang aturan-aturan yang akurat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas di simpulkan bahwa matematika adalah salah satu ilmu dasar tentang bilangan yang mempunyai peran penting dalam memahami ilmu pengetahuan.

b) Pembelajaran Matematika

Pembelajaran pada hakikatnya rangkaian tindakan yang saling berpengaruh antara guru dan peserta didik baik secara langsung atau tidak langsung (Rusman, 2012: 134). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran adalah suatu proses, cara, perbuatan menjadikan orang belajar. Sedangkan menurut

Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 pembelajaran adalah suatu hubungan antara peserta didik dengan guru saat proses pembelajaran dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi dalam proses belajar antara guru dan peserta didik yang saling berpengaruh dalam sistem pembelajaran baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Matematika adalah pembelajaran yang terjadi di setiap jenjang pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, tahapan kegiatan yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Menurut Mashudi (2016: 2) matematika adalah bagian dari ilmu dasar yang mempunyai peran penting dalam usaha pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu gabungan tindakan dari dua arah yang dilakukan guru dan peserta didik yang saling berpengaruh dalam sistem pembelajaran tentang bilangan.

Pembelajaran matematika adalah proses di mana siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan matematika. Ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan berbagai metode, strategi, dan sumber daya untuk mengajarkan konsep matematika dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi tersebut. Proses pembelajaran matematika mencakup eksplorasi konsep, pemecahan masalah, dan pengembangan pemahaman konsep matematika secara mendalam.

2. Minat Belajar

a). Pengertian minat

Minat seringkali dikaitkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang, tanpa ada paksaan dari luar. Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pada sebagai gairah atau keinginan. Menurut Mujiyanto (2019:137) minat adalah keinginan yang muncul untuk mengalihkan perhatian kepada seseorang, objek, atau keinginan dalam suatu bidang yang spesifik.

Dengan mempertimbangkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukannya. Minat juga dapat diartikan sebagai keinginan atau kemauan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari luar. Minat juga dapat dikatakan sebagai kecenderungan jiwa yang relative stabil pada diri seseorang dan umumnya diiringi oleh perasaan senang. Ekspresi minat dapat terlihat melalui pernyataan yang menunjukkan preferensi seseorang terhadap suatu hal dibandingkan hal lain, serta melalui partisipasi dalam aktivitas yang terkait. Berbeda dengan bakat, minat tidaklah hadir sejak lahir, tetapi diperoleh kemudian dalam hidup seseorang.

Baharuddin (dalam Sari, 2020:10) mengemukakan bahwa indikator minat yang dapat dikenal atau dapat dilihat melalui proses belajar diantaranya adalah:

a. Ketertarikan untuk belajar

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap belajar tersebut. Siswa yang berminat terhadap bidang studi tertentu, maka ia akan merasa tertarik dalam mempelajarinya. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

b. Perhatian dalam Belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya.

c. Kesadaran

Kesadaran merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi belajar yang interaktif.

d. Pengetahuan (Kognitif)

Selain dari perasaan senang dan perhatian, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan

mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tertentu sehingga akhirnya kualitas belajarnya pun meningkat, yang akhirnya akan dapat mendorong siswa untuk memperoleh indeks prestasi yang tinggi dalam belajar.

Kemudian seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), indikator minat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Perasaan Senang

Tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar dalam diri siswa jika seseorang siswa tersebut memiliki perasaan senang terhadap suatu pembelajaran tertentu.

b. Keterlibatan Siswa

Yang mengakibatkan orang senang dan tertarik untuk mengerjakan atau melakukan kegiatan dari obyek tersebut bergantung pada ketertarikan seseorang akan suatu objek

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang atau kegiatan.

d. Perhatian Siswa

Dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari adalah minat dan perhatian. Konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain disebut sebagai perhatian siswa. Jika seorang siswa memperhatikan suatu objek atau kegiatan, berarti siswa tersebut memiliki minat pada obyek atau kegiatan itu.

b) Pengertian Belajar

Definisi belajar secara singkat adalah proses untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru melalui pengalaman dan pengajaran. Sedangkan secara umum, belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan perubahan perilaku melalui interaksi dengan informasi, lingkungan, dan pengalaman. Menurut Sulfemi et al. (2018:4) belajar merupakan transformasi dalam sikap atau keterampilan yang dicapai individu melalui kegiatan yang diperoleh secara alami melalui proses pertumbuhan. Sementara itu, menurut Kallesta, dkk (dalam Crist Sarah, I Nyoman Karma, dkk

2021:14) belajar adalah kegiatan untuk merubah diri, menambah keterampilan dan pengetahuan. Konsep belajar sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan secara prakti banyak diterapkan. Seorang guru berperan sebagai pengajar yang berusaha memberikan pengetahuan sebanyak mungkin, sementara peserta didik dengan giat mengumpulkan dan menerima pengetahuan tersebut.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan mengenai pengertian minat dan belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologis individu yang tampak dalam berbagai kegiatan yang mencakup pencarian pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar merupakan perhatian, kesukaan, dan ketertarikan seseorang (siswa) terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui antusiasme, partisipasi, dan aktivitas dalam belajar serta pemahaman akan pentingnya kegiatan tersebut. Selain itu, terjadi perubahan dalam diri siswa yang mencakup perkembangan keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakaan, dan pengalaman belajar. Minat siswa terhadap belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar. Minat siswa menjadi faktor utama yang menentukan sejauh mana siswa aktif dalam belajar. Jika materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan optimal karena tidak ada daya tarik yang memotivasi mereka.

c) Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor dalam diri siswa (Internal)

Merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari :

a) Ketertarikan Belajar

Ketertarikan belajar memiliki beberapa manfaat penting. Pertama, ketertarikan belajar dapat meningkatkan motivasi individu untuk belajar. Ketika seseorang tertarik pada suatu topik, mereka cenderung lebih antusias dan tekun

dalam mencari pengetahuan atau keterampilan yang terkait. Selain itu, ketertarikan belajar juga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

Ketika seseorang benar-benar tertarik pada suatu topik, mereka lebih cenderung terlibat secara emosional dan kognitif dalam proses belajar. Ini dapat membantu mereka untuk memperhatikan dengan lebih baik, mengingat informasi yang dipelajari, dan membuat koneksi yang lebih dalam antara konsep-konsep yang mereka pelajari. Ketertarikan belajar juga dapat berfungsi sebagai pendorong eksplorasi dan penemuan. Ketika seseorang sangat tertarik pada suatu topik, mereka cenderung lebih aktif dalam mencari tahu informasi baru, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, ketertarikan belajar adalah elemen penting dalam proses pendidikan. Ini dapat memberikan energi dan motivasi tambahan bagi individu untuk belajar dengan tekun, meningkatkan pemahaman mereka, dan memicu eksplorasi dan penemuan yang lebih lanjut.

b) Kenyamanan dalam Belajar

Kenyamanan dalam belajar merujuk pada suasana atau kondisi yang membuat individu merasa nyaman dan santai saat belajar. Hal ini mencakup faktor-faktor seperti lingkungan belajar yang tenang, suasana yang mendukung, serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan preferensi dan gaya belajar individu.

Selain itu, kenyamanan dalam belajar juga dapat meningkatkan motivasi dan minat dalam pembelajaran. Ketika individu merasa nyaman dan santai, mereka lebih cenderung merasa termotivasi untuk belajar. Secara singkat, kenyamanan dalam belajar menciptakan lingkungan dan kondisi yang memungkinkan individu merasa nyaman, santai, dan termotivasi saat belajar. Hal ini dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, pemahaman, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

c) Kemauan Belajar

Kemauan belajar adalah keinginan atau motivasi internal seseorang untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka. Ini mencakup antusiasme, ketertarikan, dan kesediaan seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Kemauan belajar sangat penting dalam mencapai

hasil belajar yang efektif. Ini mendorong seseorang untuk tetap bertahan, mengatasi hambatan, dan terus belajar meskipun menghadapi tantangan. Kemauan belajar juga memperkuat motivasi yang lebih tahan lama daripada motivasi eksternal semata, seperti hadiah atau pujian dari orang lain.

Dengan kemauan belajar yang kuat, seseorang dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal, mengembangkan minat yang mendalam dalam subjek tertentu, dan meraih keberhasilan dalam pencapaian pribadi dan profesional.

d) Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Ini mencakup berbagai tindakan seperti berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, berkolaborasi dengan teman sekelas, melakukan tugas-tugas yang ditugaskan, dan berkontribusi dalam kegiatan kelompok.

Partisipasi siswa memiliki manfaat penting dalam pembelajaran. Ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka, membangun keterampilan kolaborasi, dan mengembangkan pemikiran kritis. Selain itu, partisipasi siswa juga menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, menghormati berbagai perspektif, dan meningkatkan interaksi sosial antara siswa dan guru serta antara sesama siswa.

e) Kesehatan siswa

Kesehatan siswa adalah kondisi fisik, mental, dan sosial siswa yang mendukung kesejahteraan dan kemampuan mereka untuk belajar dan tumbuh secara optimal. Kesehatan siswa mencakup berbagai aspek yang saling terkait dan berpengaruh satu sama lain.

Kesehatan siswa memiliki dampak yang signifikan pada kinerja akademik, kesejahteraan pribadi, dan perkembangan keseluruhan siswa. Siswa yang sehat memiliki energi dan ketahanan yang lebih baik untuk belajar, memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik, dan cenderung memiliki tingkat absensi yang lebih rendah. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan siswa dan menyediakan akses ke sumber daya kesehatan yang relevan sangat penting untuk meningkatkan prestasi dan kesejahteraan siswa.

2. Faktor dari luar siswa (Eksternal)

Faktor dari luar diri siswa meliputi:

a) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga dalam belajar merujuk pada peran penting dan pengaruh positif yang dimiliki oleh keluarga dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan akademik anak-anak mereka.

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan akademik, dan penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Dukungan keluarga yang efektif dalam belajar dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi akademik anak-anak. Ini juga dapat membantu mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, dan tanggung jawab dalam diri anak. Melalui dukungan yang konsisten dan positif, keluarga dapat berperan sebagai mitra penting bagi sekolah dalam memastikan perkembangan dan kesuksesan pendidikan anak-anak mereka.

b) Suasana Belajar

Suasana belajar adalah lingkungan atau kondisi psikologis yang mempengaruhi cara siswa merasakan, berinteraksi, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Suasana belajar dapat mencakup elemen-elemen seperti suasana fisik, interaksi sosial, keterlibatan siswa, dan dukungan emosional yang diberikan.

Suasana belajar yang positif dapat mempengaruhi motivasi, keterlibatan, dan prestasi siswa. Hal ini juga menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menarik, yang mendorong eksplorasi, kreativitas, dan kolaborasi. Melalui menciptakan suasana belajar yang kondusif, siswa dapat merasakan kepuasan, kesenangan, dan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

c) Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merujuk pada infrastruktur, peralatan, dan sumber daya yang disediakan dalam lingkungan pembelajaran untuk mendukung proses belajar siswa.

Fasilitas belajar yang baik dan memadai dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar yang efektif. Selain itu, fasilitas belajar juga dapat mencakup kantin, toilet, ruang istirahat, area parkir, dan fasilitas keamanan yang menunjang kenyamanan dan keamanan siswa selama berada di lingkungan

sekolah. Fasilitas belajar yang baik dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengalaman siswa. Mereka menciptakan lingkungan yang mendukung, memfasilitasi eksplorasi, kolaborasi, dan interaksi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dimana penelitian relevan ini berisikan penelitian orang lain yang dijadikan sebagai sumber ataupun bahan telah yang pernah diteliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang saya jadikan sebagai referensi, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang berjudul “Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika”. Penelitian ini diteliti oleh Asih dan Adi Ihsan Imami pada tahun 2021. Hasil yang di dapat dari menganalisis penelitian ini menunjukan bahwa minat belajar siswa pada indikator perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran matematika, memiliki ketertarikan dalam mengikuti setiap pembelajaran matematika, dan memiliki sikap disiplin dalam belajar matematika yang menunjukan sebagian besar siswa memiliki minat belajar matematika. Dan untuk indikator perhatian lebih dan khusus dalam belajar matematika hampir seluruh siswa lebih memperhatikan pelajaran matematika. Secara keseluruhan rata-rata presentase dari data angket yang diperoleh sebesar 72,25% yang artinya sebagian besar siswa di salah satu SMP kabupaten Bekasi memiliki minat belajar pada pembelajaran matematika.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Olenggius Jiran Does, Dkk, Fakultas MIPA, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang tahun 2019 dengan judul “Analisis Minat Belajar Matematika di kelas IV SD Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika di kelas IV SD Negeri 4 Sirang Setambang. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, salah satu penyebabnya adalah rendahnya minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, untuk mengungkapkan faktor-faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa serta untuk menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor

penghambat minat belajar tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN NO 4 Sirang Setambang berada pada kategori baik dengan rata-rata hasil observasi sebesar 68,24%. Faktor pendukung minat belajar siswa adalah motivasi belajar siswa, adanya arahan dan dorongan belajar yang diberikan oleh guru, lingkungan belajar yang tenang, dan perlengkapan belajar yang lengkap. Faktor penghambat minat belajar siswa kondisi kelas yang ramai, siswa memiliki kesibukan sendiri pada saat guru menjelaskan materi dan siswa yang tidak memiliki kesiapan untuk belajar dalam perlengkapan belajarnya tidak lengkap. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat minat belajar adalah guru memberikan motivasi kepada siswa saat pelajaran akan dimulai serta arahan dan dorongan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

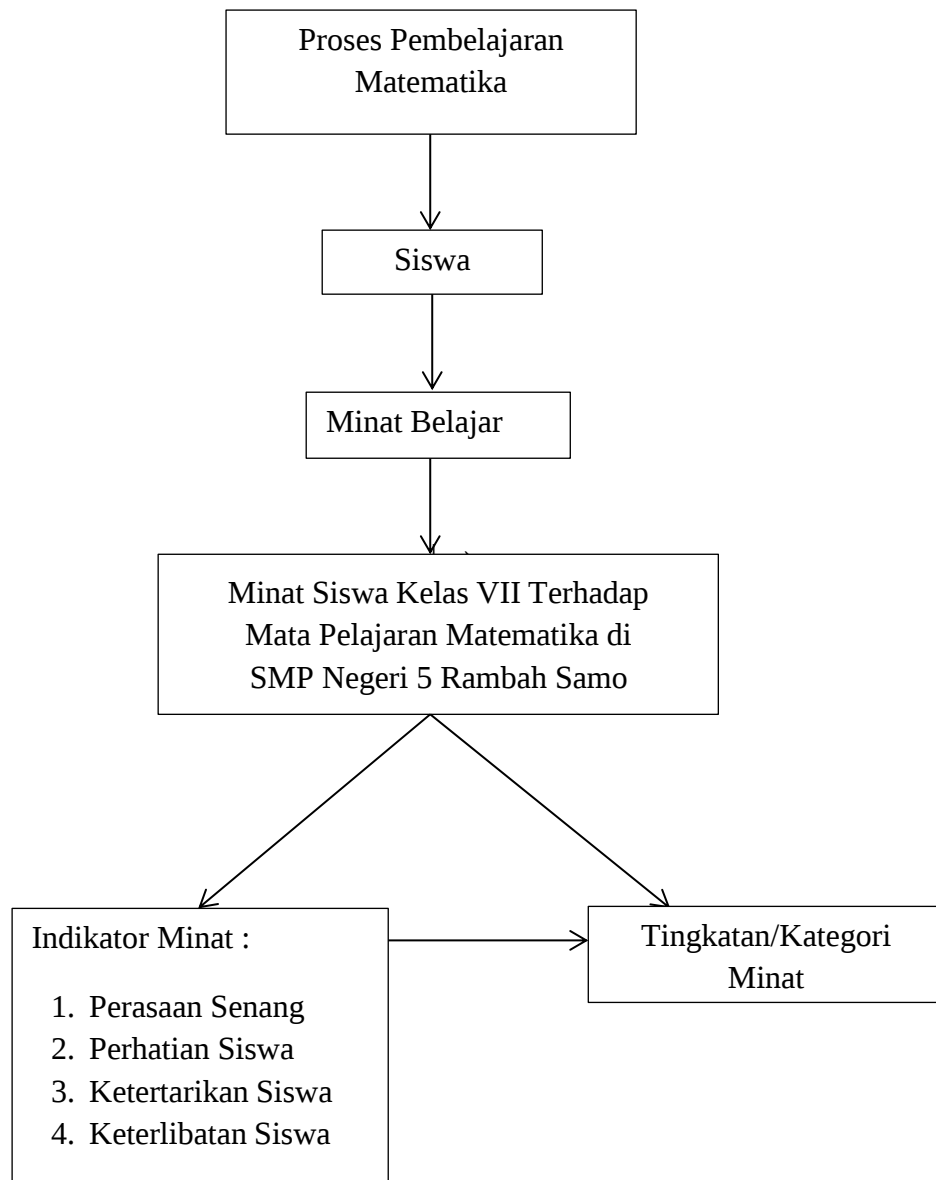
3. Penelitian yang berjudul “Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika”. Yang diteliti oleh Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan minat belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo tahun ajaran 2018/2019 di Kabupaten Landak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 76 siswa yang ditentukan dengan metode sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan adalah 58%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X IIS mempunyai minat belajar pada pembelajaran matematika.. Bila berdasarkan gender, siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo berjenis kelamin laki-laki memperoleh persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan sebesar 55% dan siswa berjenis kelamin perempuan memperoleh persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan sebesar 62%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa

laki-laki dan perempuan mempunyai minat belajar pada pembelajaran matematika. Bila dibandingkan antara persentase rata-rata minat belajar siswa perempuan lebih besar daripada siswa laki-laki ($62\% > 55\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa perempuan lebih baik daripada minat belajar siswa laki-laki pada pembelajaran matematika di kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo.

C. Kerangka Berpikir

Komponen pendukung keberhasilan siswa dalam belajar sangatlah beragam. Salah satu komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah minat belajar. Ada beberapa kerangka berpikir yang dapat digunakan. Dengan menggunakan kerangka berpikir ini, peneliti dapat menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa terhadap matematika. Penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang berlaku dalam konteks peneliti dan mengembangkan strategi yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Secara skematis, kerangka berpikir dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:7) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan atau mengidentifikasi suatu fenomena atau karakteristik tertentu dalam suatu populasi. Penelitian deskriptif biasanya dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, atau kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Rambah Samo Desa Banjarsari Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Karena berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Tersebut terdapat permasalahan yang hendak dijadikan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan kegiatan dari pengajuan judul, menyusun proposal, seminar proposal, pelaksanaan penelitian, pengolahan data sampai pada penyelesaian akhir skripsi. Adapun waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan								
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Pengajuan judul									
Penyusunan proposal									
Seminar proposal									
Penyusunan instrumen									
Pelaksanaan penelitian									
Pengolahan data									
Ujian hasil penelitian									
Komprehensif									

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dipilih secara sampling jenuh. Dimana sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono 2019:85). Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 5 Rambah Samo pada tahun ajaran 2023/2024. Kelas VII terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIIA yang berjumlah 19 siswa dan VIIB berjumlah 21 siswa sehingga total keseluruhan adalah 40 siswa dengan siswa laki-laki sebesar 17 siswa dan siswa perempuan sebesar 23 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani, dkk (2020:120-121) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang sangat penting karena tujuannya adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Untuk itu, dalam penelitian ini penting bagi peneliti untuk memilih teknik pengumpulan data yang sesuai untuk mengumpulkan informasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket/Kuesioner

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dengan harapan memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan untuk dijawab oleh siswa yang diisi tentang minat belajar matematika siswa.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan komunikasi efektif antara peneliti dengan objek yang diteliti. Teknik pengambilan data ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada seseorang yang dianggap mampu memberikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini. Teknik pengambilan data dengan wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal secara lebih mendalam dari responden dengan jumlah yang sedikit. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian, yaitu 3 siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dan juga dilakukan wawancara.

1. Peneliti

Intrument utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti memiliki kedudukan sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaan peneliti dilokasi bersifat mutlak. Peneliti mengumpulkan dan mencari data terkait intuisi siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika menggunakan instrument bantu. Selain itu, peneliti

bertindak sebagai pengamat penuh lantaran secara langsung peneliti mengamati aktivitas siswa selama penelitian berlangsung.

2. Angket/Kuesioner

Angket yang digunakan adalah angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematika untuk mengukur minat siswa dalam pembelajaran matematika. Angket minat adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa. Angket yang digunakan terdiri dari 52 pernyataan yang disesuaikan dengan indikator minat belajar untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Adapun indikator yang digunakan adalah :

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket/Kuesioner

No.	Indikator	Jumlah Pernyataan	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran	8	4
2.	Perhatian siswa terhadap pembelajaran	6	7
3.	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	11	4
4.	Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran	6	6
		31	21
Jumlah		52	

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, maka akan disusun lembar angket minat belajar siswa dengan menggunakan skala likert dengan 4 kemungkinan jawaban. Angket ini terdiri dari 52 pernyataan. Pernyataan tersebut dibagi menjadi 31 pernyataan positif dan 21 pernyataan negatif.

Dalam penelitian ini, responden diminta untuk menandai pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya menggunakan tanda centang (✓). Selanjutnya, penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat ukur untuk mengukur konsep yang diteliti. Pada skala likert pilihan yang diberikan hanya ada dua, ke arah positif dan kearah negatif. Disini peneliti menggunakan skala dengan empat pilihan yaitu:

Tabel 3. Skala Likert

No.	Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2.	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

(Sumber : Susilawati & Tambunan, 2021)

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah kelengkapan penelitian yang disiapkan oleh peneliti sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Pada penelitian ini wawancara yang digunakan merupakan wawancara tidak terstruktur.

Berikut adalah pertanyaan yang ditanyakan peneliti :

Tabel 4. Pedoman wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Perasaan senang	Menurut kamu, pelajaran matematika itu menyenangkan atau membosankan?
2.	Perhatian	Bagaimana cara kamu menjaga perhatian dan fokus saat guru menjelaskan materi pembelajaran?
3.	Ketertarikan	Materi atau topik apa yang paling menarik bagi kamu dalam pembelajaran matematika?
4.	Keterlibatan	Bagaimana cara kamu terlibat dalam aktivitas pembelajaran dikelas, seperti diskusi atau kerja kelompok?

F. Uji Instrument

1. Validasi kuesioner

Validasi dilakukan oleh validator untuk menentukan kuesioner layak digunakan atau tidak, melakukan revisi sesuai dengan arahan validator, serta divalidasi oleh 2 dosen Program Studi Pendidikan Matematika. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan dan mendeskripsikan informasi kualitatif yang diperoleh dari lembar validasi ahli. Analisis statistik digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari lembar validasi. Menurut (Wardathi & Pradita, 2019) data akan dikonversi dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase tiap butir soal

x : skor tiap kriteria

xi : skor maksimal tiap kriteria

Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Penilaian Validasi Ahli

Interval	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Sedang
21%-40%	Buruk
0%-20%	Buruk Sekali

Setelah dilakukan validasi oleh validator 1 dan validator 2, mendapatkan kriteria sangat baik. Sehingga angket minat belajar siswa layak untuk digunakan. Untuk lebih jelas lagi bisa dilihat pada Lampiran 8.

2. Uji validitas

Uji validitas menentukan sah atau tidaknya suatu alat ukur. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner berfungsi sebagai alat ukur yang dimaksud. Validitas diperlukan untuk mengukur apakah instrumen yang kita susun sudah benar-benar mengukur variabel yang akan diukur. Instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (sig. 0,05).

Sebelum angket disebarakan untuk penelitian, terlebih dahulu angket diuji cobakan. Pemanfaatan sampel uji coba bertujuan untuk menguji sejauh mana instrument tersebut mengukur konsep yang akan diteliti secara akurat dan konsisten. Angket disebarakan kepada 21 siswa kelas VIII, terdiri dari 52 pernyataan. Pernyataan tersebut terbagi menjadi 12 pernyataan mengenai indikator perasaan senang siswa dalam pembelajaran matematika, 13 pernyataan mengenai indikator perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika, 15 pernyataan mengenai indikator ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika, dan 12 pernyataan mengenai indikator keterlibatan siswa terhadap pembelajaran matematika.

Data yang akan dianalisis hendaknya telah dipastikan valid dan reliabel, sehingga analisis dapat dilanjutkan tanpa khawatir adanya kesalahan data di kemudian hari. Sedangkan untuk mengetahui nilai reliabilitas data, juga harus mengetahui nilai validitas terlebih dahulu (Hikmah & Muslimah, 2021). Pada hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa seluruh data yang didapatkan dari masing-masing pernyataan yang diajukan memiliki kriteria valid atau dapat dipastikan bahwa data tersebut akurat. Suatu data dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) (Wolo & Nugroho, 2021). Data yang ditunjukkan menjelaskan bahwa seluruh komponen dinyatakan valid karena dari 52 pertanyaan yang disampaikan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Untuk perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran seberapa besar suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Alat ukur diperiksa konsistensi suatu alat ukur atau apakah alat tersebut tetap konsisten meskipun pengukuran diulangi dapat dipastikan dengan menggunakan reliabilitas. Jika temuan dari berbagai pengukuran tetap konsisten, maka instrumen pengukuran dianggap dapat diandalkan. Seringkali dilakukan uji

validitas data terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Hal ini penting karena data yang akurat diperlukan untuk pengukuran sebelum data pengujian reliabilitas dapat digunakan. Namun tidak perlu dilakukan uji reliabilitas terhadap data jika data yang diukur tidak valid (Janna & Herianti, 2021). Uji reliabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *Excel*. Dengan cara membandingkan nilai cronbach alpha minimal 0,60. Jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan kuesioner tersebut reliabel, dan sebaliknya jika nilai *cronbach alpha* lebih kecil dari 0,60 maka tidak reliabel.

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini memenuhi kriteria pengujian uji validitas. Sehingga, hasil uji validitas terhadap instrument penelitian dinyatakan valid.

Fakta bahwa data yang diperoleh dinyatakan valid seluruhnya menunjukkan bahwa proses perhitungan data dapat dilanjutkan menuju proses perhitungan uji reliabilitas untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh reliabel atau tidak.

Fakta bahwa uji validitas sangat penting, namun keabsahan data yang diperoleh akan diuji kembali menggunakan uji reliabilitas sehingga dianggap menjadi langkah lanjutan dimana penentuan data dapat digunakan lebih lanjut atau tidak adalah pada tahap ini. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat pula dilihat sejauh mana keseriusan responden dalam mengisi setiap butir pertanyaan yang disampaikan dalam kuesioner.

Data hasil uji reliabilitas dari pengisian kuesioner oleh 21 responden dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji Reliabilitas Data Hasil Pengisian Kuesiner

Jumlah Varians	Varians Total	n	Reliabilitas	Kriteria
34,22	554,86	52	0,99	RELIABEL

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa data hasil pengisian kuesioner dinyatakan reliabel sehingga data yang diperoleh kemudian dapat diolah lebih lanjut atau dianalisis sesuai dengan sumber-sumber literatur terdahulu atau penelitian terdahulu yang telah disusun dan disesuaikan dengan penelitian yang dilaksanakan. Data dinyatakan reliabel karena nilai reliabilitas menunjukkan nilai 0,99 atau lebih besar dari 0,60.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas diatas, dapat dikatakan bahwa angket ini sudah valid dan reliabel. Selanjutnya angket ini disebarakan. Untuk perhitungan dengan lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa tujuan untuk dapat disimpulkan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan serta analisis deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai data yang tersaji agar dapat memudahkan bagi semua orang untuk membacanya. Masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Minat Belajar} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{\text{Total Skor Ideal}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh peneliti mengenai minat belajar yang telah dihitung menunjukkan persentase minat belajar. Hasil tersebut kemudian akan dikategorikan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Kategori tersebut yaitu :

Tabel 7. Kriteria Minat Belajar Matematika

No.	Tingkat Pencapaian Skor	Kriteria
1.	76-100%	Sangat Tinggi
2.	51-75%	Cukup
3.	26-50%	Rendah
4.	0-25%	Sangat Rendah

(Sumber : Sholehah, 2018)

H. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2019:274) triangulasi teknik berarti untuk mendapatkan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi bias atau kesalahan dalam penelitian dengan mengumpulkan data dari sudut pandang yang berbeda atau menggunakan metode yang berbeda untuk menguji dan mengkonfirmasi temuan penelitian. Dengan menggunakan triangulasi teknik, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan dapat diandalkan tentang fenomena yang diteliti.